

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah kesehatan pada lansia terjadi akibat proses degeneratif yang menyebabkan penurunan fungsional tubuh sebagai sindrom geriatri. Jatuh merupakan satu risiko dari sindrom geriatri dan penurunan fungsional tubuh pada lansia. Selain itu, pada lansia, sering terjadi penyakit tidak menular (PTM), seperti hipertensi yang dapat mempengaruhi mobilitas dan mortalitas pada lansia.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tekanan darah dan derajat dependensi dengan risiko jatuh pada lansia.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional, dilakukan pada lansia aktif di posyandu Ngaliyan, Semarang. Analisis meliputi univariat untuk deskripsi variabel, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, serta bivariat menggunakan uji Spearman Mann-Whitney dan T-Independen

Hasil: Tekanan darah normal, pre-hipertensi, hipertensi derajat 1, dan hipertensi derajat 2, menunjukkan tekanan darah normal, pre-hipertensi, dan hipertensi derajat 2 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tes jalan 6 meter. Namun, tekanan darah hipertensi derajat 1 memiliki hubungan yang signifikan dengan risiko jatuh. Derajat dependensi dengan menggunakan indeks Barthel didapatkan derajat dependensi mandiri, derajat ringan, dan derajat sedang dengan hasil yang menandakan bahwa Indeks Barthel mandiri, derajat ringan, dan derajat sedang tidak memiliki hubungan signifikan dengan risiko jatuh.

Kesimpulan: Tekanan darah dan derajat dependensi tidak memberikan hubungan terhadap risiko jatuh pada lansia di Posyandu Lansia Ngaliyan Kota Semarang.

Kata kunci: Lansia, Tekanan Darah, Derajat Dependensi, Risiko Jatuh